Pertemuan 11

PEMANDU TALK SHOW 2

Copyright © March 2023

DETIK-DETIK SEBELUM ON AIR

- Memanfaatkan saat-saat sebelum on air untuk melakukan pendekatan dengan narasumber.
- Manfaatkan saat-saat sebelum on air untuk menjelaskan apa pun yang masih kurang jelas bagi kedua belah pihak.
- Jangan memberitahukan kepada narasumber seluruh pertanyaan yang akan diajukan.
- Capailah kesepakatan dengan narasumber mengenai teknis wawancaranya.

Copyright © March 2023

RAGAM PERTANYAAN

1. Tujuan wawancara berhubungan erat dengan ragam pertanyaan yang harus sering diajukan.
2. Pertanyaan sebaiknya pendek, sederhana, kata-katanya mudah dimengerti, dan mengundang jawaban.
3. Pemandu talk show sebaiknya tidak menyatakan sesuatu berdasarkan apa yang dirasakannya sendiri saja.

Copyright © March 2023

PERTANYAAN “NAKAL”

1. “Tangkaplah” apa kira-kira jawaban narasumber, justru sebelum kita mengajukan pertanyaannya.
2. Pertanyaan yang menggiring bisa mempertegas jawaban narasumber, tetapi bisa juga membuat sewot narasumber, siap antisipasi berbagai reaksinya.
3. Jangan ikut merasa “panas” jika narasumber menjadi sewot.

Copyright © March 2023

PERTANYAAN “NAKAL”

“Tangkaplah” apa kira-kira jawaban narasumber, justru sebelum kita mengajukan pertanyaannya.
Pertanyaan yang menggiring bisa mempertegas jawaban narasumber, tetapi bisa juga membuat sewot narasumber, siap antisipasi berbagai reaksinya.
Jangan ikut merasa “panas” jika narasumber menjadi sewot.

Copyright © March 2023

HUMOR DAN CELETUKAN

- Humor dan celetukkan itu sekadar “bumbu”.
- Jangan terus-terusan melucu. Talk show anda bukan lawakan.
- Tidak semua narasumber peka dengan guyonan.

Copyright © March 2023

“HE’ eh, He’em, Ya Ya”

- Tidak perlu mendengarkan narasumber sambil he’eh, he’em, ya ya.
- Jagalah kenikmatan mendengar para pendengar.
- Sering-seringlah mengulang nama dan posisi atau jabatan narasumber.

Copyright © March 2023

MENGAKHIRI WAWANCARA

- Enam cara untuk mengakhiri wawancara.
- Perlukah kesimpulan untuk mengakhiri wawancara ?

EMPATI DAN TALK SHOW

“Perang Urat Saraf”

- Pemandu talk show bisa setiap saat terseret ke dalam perang urat saraf.
- Balance dan fairness harus ditegakkan.
- Talk show harus bisa menjadi pers jembatan.

Copyright © March 2023

“KABAR BURUK” DARI BONDAN

1. Contoh kasus harus berlandaskan fakta, sekalipun itu kabar buruk.
2. Tidak ada untungnya pemandu talk show menunjukkan kepiawaiannya. Ini bukan show pribadi.
3. Fair saja. Membahas kabar baik bukan untuk menjilat. Membahas kabar buruk bukan untuk menjerembabkan.

Copyright © March 2023

“TERUS TERANG, PRAKITRI…..”

1. Membahas topik talk show bernuansa SARA adalah yang palik pelik.
2. Dalam keadaan mendesak, akan lebih “aman” jika yang diwawancarai adalah narasumber yang sudah dikutip di media massa.
3. Profesionalisme komunikator massa sering berada di ujung tanduk manakala topik bahasannya menyangkut SARA.

Copyright © March 2023

VOKAL, FISIK, DAN MENTAL

1. Vokal pemandu talk show tidak disyaratkan yang aneh-aneh. Biasa saja, standar.
2. Vokal bisa diolah asalkan mau.
3. Persiapan fisik dan mental jangan disepelekan.

Copyright © March 2023

SPONTAN

1. Berpikir secara spontan bisa dilatih.
2. Spontanitas penting, tapi yang berbobot.
3. Talk Show radio lebih mengedepankan spontanitas dibandingkan dengan talk show televisi.

Copyright © March 2023

ANALOGI TENIS UNTUk GAYA PEWAWANCARA

- Netral, netral, dan netrallah kamu.
- Risiko sewot narasumber “*sergapan*”.
- Voli, rally, smes bola tenis perlu, selama permainan tetap “*cantik*”.

Copyright © March 2023